

**PENGARUH MODEL PJBL BERBASIS KEGIATAN PASAR SETEMPAT
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI UPT SPF SD INPRES HARTACO INDAH**

Ashara Isma Syahrani
PGSD, Universitas Negeri Makassar
Alamat e-mail: asharaismasyahrani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the description of the implementation of the PjBL model based on local market activities, (2) the description of students' critical thinking skills in IPAS, and (3) the effect of the Project Based Learning (PjBL) model based on local market activities on students' critical thinking skills. The approach used in this study was quantitative, employing a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study involved two groups, namely an experimental class consisting of 30 students and a control class consisting of 30 students. Data collection techniques included observation, tests (pretest and posttest), and documentation. The results of the study indicate that: (1) the implementation of the PjBL model based on local market activities, as reflected in observation sheets at each meeting, showed that the learning process was carried out very well through teacher activities with an average score of 92% (Very Good category) and student activities with an average score of 84% (Good category); (2) the description of students' critical thinking skills in IPAS showed that the average pretest score of the experimental class was 52.57 and increased to 83.73 in the posttest; and (3) based on the results of inferential analysis using the Independent Sample t-Test, the significance value obtained was $p=0.000$ ($p<0.05$). It can be concluded that the implementation of the PjBL model based on local market activities has a significant effect on the critical thinking skills of fifth-grade students in IPAS at UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah.

Keywords: ¹PjBL model based on local market activities; ²students' critical thinking skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran penerapan model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat, (2) gambaran keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS, dan (3) pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbasis kegiatan pasar setempat terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi-experimental dan rancangan nonequivalent control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran penerapan model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat berdasarkan lembar observasi pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik melalui aktivitas guru dengan rata-rata 92% (kategori sangat baik) dan aktivitas siswa sebesar 84% (kategori baik); (2) gambaran keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 52,57 meningkat menjadi 83,73 pada posttest; dan (3) berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan Independent Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah.

Kata Kunci: ¹Model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat; ²keterampilan berpikir kritis siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pembelajaran melalui pengalaman belajar yang kontekstual sehingga mampu mengembangkan kompetensi sesuai kebutuhan kehidupan nyata. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut karena

memadukan konsep sains dan sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 70% mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan hanya sekitar 30% yang mampu menyampaikan pendapat ketika

mengikuti diskusi kelas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, memberikan alasan logis, maupun menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model PjBL. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata.

Dalam penelitian ini, proyek dikembangkan dengan memanfaatkan kegiatan pasar setempat sebagai sumber belajar kontekstual. Lingkungan pasar dipilih karena mudah dijumpai siswa serta mampu menghadirkan berbagai fenomena ekonomi, sosial, dan lingkungan yang relevan dengan materi IPAS. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengamati, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis data, serta menyajikan hasil proyek secara kolaboratif. Proses tersebut diyakini mampu melatih kemampuan

berpikir kritis siswa secara lebih optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, sebagian besar penelitian masih menerapkan PjBL secara umum tanpa mengintegrasikan potensi lokal sebagai sumber belajar.

Padahal pemanfaatan lingkungan sekitar, seperti pasar tradisional, dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan Project Based Learning berbasis kegiatan pasar setempat sebagai pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Selain mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan PjBL juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar autentik dan pengembangan kompetensi abad ke-

21. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan, eksplorasi, dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terfokus pada kehidupan nyata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penerapan berbasis kegiatan pasar setempat diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga menjadi alternatif model pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan

peserta didik serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimental . Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design , yaitu penelitian eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok tanpa pengacakan subjek secara penuh. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat , sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, Kota Makassar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 95 siswa. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik serta rekomendasi pihak sekolah. Sampel terdiri atas kelas VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa

dan kelas VA sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Penerapan model PjBL dilakukan melalui enam tahapan, yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) memonitor pelaksanaan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) melakukan evaluasi pengalaman belajar. Proyek yang diberikan memanfaatkan aktivitas pasar setempat sebagai sumber belajar kontekstual sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat.

Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen tes terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran serta hasil pretest dan posttest siswa.

Analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test.

Selanjutnya dilakukan Paired Sample t-Test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelas serta Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model PjBL berbasis kegiatan pasar setempat dilaksanakan selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru memperoleh rata-rata 92% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh rata-rata 84% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh sintaks *Project Based Learning* dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, kolaboratif, dan terpusat pada peserta didik.:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi
Keterlaksanaan Model PjBL**

Aspek	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	92%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	84%	Baik

Selanjutnya, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah mengikuti menggunakan model PjBL berbasis kegiatan pembelajaran pasar setempat.

**Tabel 2. Rata-rata Nilai Pretest dan
Posttest**

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	52,57	83,73
Kontrol	51,60	68,83

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas meningkat eksperimen sebesar 31,16 poin, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 17,23 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berbasis kegiatan pasar setempat.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu memenuhi uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian menggunakan statistik parametrik.

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Project Based Learning berbasis kegiatan pasar setempat terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis kegiatan pasar setempat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Temuan ini dibuktikan melalui keterlaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat baik dengan aktivitas guru mencapai 92% dan aktivitas siswa 84% , serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) . Selain itu, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (83,73) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,83), sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan lingkungan sekitar mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik *Project Based Learning* yang menempatkan

peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Selama proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam menentukan permasalahan, mengumpulkan informasi, mengolah data, berdiskusi, menyusun proyek, hingga mendiskusikan hasil yang diperoleh. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih banyak stres yang disampaikan oleh guru, model PjBL memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian melalui masalah informasi kerja sama dan diskusi kelompok.

Pemanfaatan kegiatan pasar setempat sebagai sumber belajar kontekstual menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan model ini. Pasar merupakan lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep IPAS dengan situasi nyata. Melalui pengamatan terhadap aktivitas penjualan beli, interaksi sosial,

distribusi barang, hingga kondisi lingkungan pasar, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Pembelajaran kontekstual seperti ini membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka belajar melalui pengalaman yang mereka lihat, lakukan, dan analisis sendiri.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori Robert H. Ennis yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional untuk menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Indikator berpikir kritis menurut Ennis meliputi kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan teknik penyelesaian masalah.

Seluruh indikator tersebut tampak berkembang selama penerapan *Project Based Learning* berbasis kegiatan pasar setempat karena setiap tahapan proyek menuntut siswa untuk mengamati, menganalisis informasi, menyampaikan alasan, menarik

kesimpulan, dan menyiarkan hasil pekerjaan kelompok.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Peter A. Facione yang menjelaskan bahwa berpikir kritis terdiri atas enam kemampuan utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri. Selama pelaksanaan proyek, siswa terlebih dahulu menginterpretasikan fenomena yang ditemukan di lingkungan pasar, kemudian menganalisis informasi yang diperoleh, menyebarkan data berdasarkan fakta di lapangan, menarik kesimpulan secara logistik, menjelaskan hasil proyek kelompok kepada orang lain, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, seluruh komponen berpikir kritis menurut Facione berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan pendapat Fisher yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memancarkan informasi secara rasional sebelum mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima dari guru, tetapi dituntut mencari data secara

langsung, mendiskusikan berbagai alternatif jawaban, membandingkan pendapat antaranggota informasi kelompok, dan menentukan solusi berdasarkan bukti yang ditemukan. Proses tersebut melatih siswa untuk berpikir objektif serta menghindari pengambilan keputusan tanpa dasar yang jelas.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan potensi lokal berupa kegiatan pasar setempat sebagai dasar pelaksanaan proyek. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sehingga peserta didik mampu menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Kebaruan inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang

umumnya hanya menerapkan *Project Based Learning* tanpa memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar utama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan *Project Based Learning* berbasis kegiatan pasar setempat tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pengembangan kompetensi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL berbasis kegiatan pasar setempat terlaksana dengan sangat baik, ditunjukkan oleh aktivitas guru sebesar 92% dan aktivitas siswa

sebesar 84% . Keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut, dengan rata-rata nilai meningkat dari 52,57 pada pretest menjadi 83,73 pada posttest. Hasil analisis Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Project Based Learning* berbasis kegiatan pasar setempat terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan terfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D . Bandung
- Ennis, RH . Berpikir kritis: Sebuah konsepsi yang disederhanakan . New York, NY: Routledge.
- Redhana, IW (2019). Berpikir keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sains. Jurnal Inovasi Pendidikan K(1), 2239–2253.
- Safitri, N., Rahman, A., & Putri, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6 (4), 5877–5889.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Facione, PA (2020). Berpikir kritis: Apa itu dan mengapa itu penting . Millbrae, CA: *Insigh*